Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan
Volume 4, Nomor 3, November 2024
e-ISSN: 2827-9204; p-ISSN: 2827-9212, Hal 16-27
DOI: https://doi.org/10.55606/jpikes.v4i2.4143
Available Online at: https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JPIKes

Parenting Education Tentang Stunting pada Orang Tua Balita sebagai Upaya dalam Mencegah Terjadinya Stunting

Parenting Education About Stunting for Parents of Toddlers as an Effort to Prevent Stunting

Komsiyah[1] , Achmad Syaifudin[2] , Dian Nur Kumalasari[3] , Ayu Dita Handayningtyas[4] , Fhandy Aldy Mandaty[5] , Sumarno[6] , Zaki Naufal Ramadhani[7] , Yanuar Syah Rizky[8]
[1,2,3,4,5,6] Dosen Akademi Keperawatan Primaya, Indonesia
[7,8]Mahasiswa Akademi Keperawatan Primaya, Indonesia
Korespondensi penulis: komsiyahskep@yahoo.co.id

Article History:
Received: September 29, 2024;
Revised: Oktober 13, 2024;
Accepted: November 28, 2024;
Published: November 30, 2024;

Keywords: *Stunting, Parenting Education, Anthropometrics*

Abstract: *. Stunting is a growth and development disorder in children caused by a chronic lack of nutritious nutritional intake and due to the impact of various recurring infections, which is characterized by the child's length or height being below standard (< -2 SD). This Community Service aims to increase parental knowledge through parenting education activities for parents of children under five as an effort to detect early and prevent stunting. The service method is carried out by carrying out anthropometric measurements on toddlers and providing health education about stunting, including parenting patterns in preventing stunting. The results showed that there were 1 toddlers who were diagnosed with stunting out of 24 toddlers (4.17%). Parents of toddlers who took part in parenting education activities in this activity were very enthusiastic. It appears that out of the 24 parents who attended, 15 people asked about prevention and correct parenting patterns related to stunting toddlers. After this Community Service activity, it is hoped that parents will pay more attention to the nutritional needs of their toddlers, be active in posyandu activities so that if there are related problems, one of which is delayed growth in their children, they can be resolved immediately*

Abstrak :Stunting nerupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi yang bergizi secara kronis dan karena dampak berbagai infeksi yang terus berulang, yang ditandai dengan pnjang atau tinggi badan anak berada dibawah standar (< -2 SD). Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua melalui kegiatan *parenting education* kepada orangtua yang memiliki anak balita sebagai upaya deteksi dini dan mencegah stunting. metotode pengabdian dilakukan dengan cara melakukan pengukuran Antropometri pada balita dan penyampaian edukasi kesehatan tentang stunting termasuk pola asuh orang tua dalam mencegah terjadinya stunting. Hasil menunjukkan bahwa ada 1 balita yang terdeksi stunting dari 24 Balita (4,17 %). Orang tua balita yang mengikuti kegiatan *parenting education* dalam kegiatan ini sangat antusias, Nampak dari 24 orang tua yang hadir ada 15 orang yang bertanya tentang pencegahan dan pola asuh yang benar terkait dengan balita stunting. Setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, diharapkan orang tua lebih memperhatikan kebutuhan gizi balitanya, aktif dalam kegiatan posyandu sehingga jika ada permasalahan terkait salah satunya adalah keterlambatan pertumbuhan pada anaknya bisa segera diatasi.

Kata kunci: Stunting, *Parenting Education*, *Antropometri*

1. PENDAHULUAN

Masalah Stunting di Indonesia harus bisa diatasi bersama sebagai salah satu kontribusi di bidang kesehatan dalam mewujudkan Indonesia Maju pada tahun 2045. Stunting menurut

WHO adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat dari kekurangan gizi kronis dan infeksi yang terus berulang dengan ditandai panjang atau tinggi badan anak berada di bawah standar. Kondisi anak stunting mempunyai panjang atau tinggi badan sesuai umurnya lebih rendah dari yang distandarkan secara nasional yang berlaku (Darmawan & Basry, 2022; Kemenkes RI, 2023; Muslimin et al., 2020).

Data stunting berdasarkan Asian Development Bank pada tahun 2022 prosentase kejadian stunting pada anak usia dibawah 5 tahun sebesar 31,8 persen. Pemerintah Indonesia terus berupaya dalam menurunkan kejadian stunting pada anak dengan berbagai program, dan pada tahun yang sama jumlah prosesntase kejadina stunting menurun menjadi 21,6 persen (Kemenkes RI, 2022). Namun demikian penurunan tersebut belumlah signifikan yang diharapkan oleh pemerintha Indonesia Zero Stunting. Laporan dari Dinas Kota Semarang tahun 2023 menunjukkan kejadian stunting per bulan November 2023 di kecamatan Gunung Pati ada 36 balita stunting yang awalnya pada bulan Januari ada 114 balita stunting, sedangkan di Sekaran sendiri ada 29 balita stunting , Meskipun sudah terjadi adanya penurun stunting, namun upaya harus telus dilakukan, seperti Pendidikan Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mencegah stunting, maupun penanganan stunting (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2023).

.Stunting sebenarnya tidak hanya disebabkan keadaan gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita di satu periode tertentu, akan tetapi stunting terjadi karena beberapa periode yang saling berkesinambungan, yang saat ini diprogramkan pemeintah adalah pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang dimulai dari 270 hari pada masa kehamilan, 180 hari (0-6 bulan), dan 550 hari (6 bulan sampai usia 2 tahun). 1000 hari pertama kehidupan merupakan periode emas dimana pada masa ini petumbuhan otak terjadi sangat pesat yang mendukung seluruh proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemenkes RI, 2018). Balita yang mengalami stunting juga mempunyai riwayat sering mengalami penyakit infeksi (Sutriyawan & Nadhira, 2020).

Beberapa penyebab terjadinya stunting antara lain: Pola asuh dan pengetahuan ibu mengenai Kesehatan dna gizi sebalum , selama, dna setelah melahirkna yang maish kurang; terbtaasnya layanan Kesehatan termasuk layanan ANC (Ante Natal Care), dan post Natal Care; kurangnya akses rumah tangga/ keluarga pada kebutuhan makanan bergizi; kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Data dari Dinas Ksesehatan Kota menyebutkan bahwa di Kota Semarang keluarga yang mempunyai balita stunting teridentifikasi saat hamil melakukan pemeriksaan kurang dari 6 kali sebesar 91,7% yang 8,3 % pemeriksaan kehamilan lebih dari 6 kali selama hamil; saat melahirkan umur kurnag dari 20 tahun juga mendominasi yakni 91,4%;

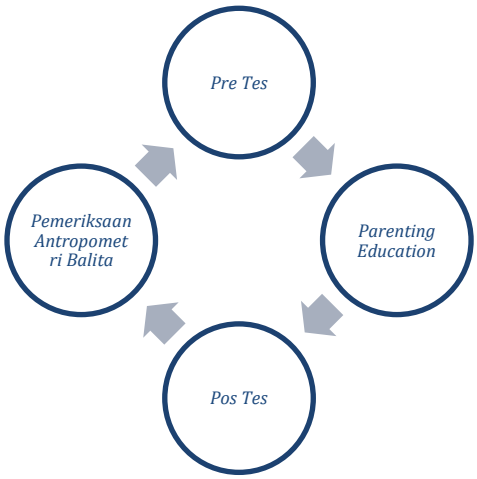
jumlah anak lebih dari 2 ornag sebesar 89,4%, kurang dari 2 anak 30,6%; yang memounyai balita lebih dari 2 orang 95,8%, yang kurang dari 2 balita 4,2 %; Sedangkan jumlah anggota keluarga tertanggung lebih dari 4 orang sebesar 72,8%, kurnag dari 4 orang 27,2% (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2023). Hal tersebut jika dihubungkan dari beberapa penyebab terkadinya stunting perlu adanya penguatan parenting education bagi orang tua dalam mencegah terjadinya stunting.

Upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas Sekaran dengan melibatkan peran rerta masyarakat (para kader – kader) yang berada di kelurahan Sekaran juga sudah dijalankan termasuk adanya posyandu-posyandu, yang saat ini sedang dalam program adalah posyandu terintegrasi (posyandu Prima), yang terdiri dari posyandu balita, remaja dan lanjut usia (lansia) yang dilaksanakan dalam tempo yang sama secara Bersama sama. Salah satunya adalah untuk sekrening mendeteksi adanya stunting. Namun demikian menurut laporan dari ketua Kader bahwasanya masih ada warga yang menyampaikan pendapat yang keliru tentang stunting, mereka masih beranggapan bahwa stunting hanya sebatas balita pendek, dan anak pendek disebabakan karena dari keturunan dan dianggap sebagai hal yang wajar yang tidak berkaitan pada permasalahn kesehatan, sehingga perlu adanya penguatan edukasi pada orang tua untuk memantapkan , meningkatkan pemahaman akan stunting.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyadi & Fitriyanti (2020) yang dilakukan pada daerah yang kajian balita stunting nya tinggi dari 76 balita ada 22 kejadian stunting, mereka beranggapan bahwa stunting adalah balita pendek karena keturunan dari kelurganya yang tidak berdampak pada masalah Kesehatan (Riyadi & Fitriyanti, 2020). Sehingga dari hasil penelitian tersebut bisa diambil kesimpulan jika orang tua saja tidak memahami akan poentingnya kesehatan, khsusnya terjadinya stunting maka dampaknya akan terus meningkat kejadian stunting pada balita. Pemberian infomasi kepada orang tua dalam mencegah stunting sangan penting, termasuk informasi bagia orang tua dalam menangani anak stunting karena akan berdampak pada peningkatan pengetahuan orang tua akan upaya penanganan melalui optimalisasi gizi dan Kesehatan anak dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun (Ertiana & Baroroh, 2022). Begitu pula studi literatur review yang dilakukan oleh Efriani (2022), menunjukkan hasil bahwa .dari 10 literatur secara keseluruhan menyatakan bahwa edukasi gizi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pemenuhan asupan gizi pada anak balita stunting (Efriani, 2022). Keberhasilan dalam pencegahan stunting juga telah diidentifikasi dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Dewi & Sumi (2023), yaitu ibu memebrikan makanan berdasarkan usia balita, pemberian pola asuh berdasarkan kebutuhan balita, dan ibu selalu mempertahankan kesehatan balita (Dewi & Sumi, 2023).

2. METODE

Rancangan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan pengukuran antropometri pada balita, kemudian dilanjutkan pemberian pre tes pada peserta sebelum pelaksanaan Pendidikan Kesehatan, Pre tes selesai dilakukan *parenting education* melalui kegitan pemberian pendidikan kesehatan kepada orang tua dan balita, kemudian dilakukan post tes. Responden pada kegiatan ini adalah orang tua dan balita yang berkunjung pada kegiatan posyandu di Dusun Persen Kelurahan Sekaran Gunung Pati yang berjumlah 24 orang.. Kegiatan dilaksankaan pada hari Sabtu tanggal 13 Juli 2024, kegiatan dimulai dari jam 08.00 sampai dengan jam 14.00 Wib. Adapun tahap kegiatan ini digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Diagram kerangka pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pemeriksaan antropometri *balita* dan pendidikan kesehatan tentang stunting dilaksanakan di RW 06 di Dusun Persen Kelurahan Sekaran Gunung Pati. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada pukul 08.00 sampai dengan 12.00 WIB yang dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh Direktur Akper Primaya, yang dilanjutkan perkenalan tim Pengabdian Kepada Masyarakat, Kader dari Kelurahan Sekaran. Kemudian dilanjutkan pemeriksaan Antopometeri balita yang datang ke Posyandu di RW 06 dilanjutkan dengan pelaksanaan pretes kemudian pemberian *parenting edukaction* melalui pemberian pendidikan kesehatan pada semua orang tua. Setelah pemberian Pendidikan Kesehatan diakhiri dengan tanya jawab dan dilakukan postes. Hasil dari pemeriksaan antropometri ditemukan dari 24 balita ada 1 yang terindikasi stunting. Hasil pre tes mayoritas pada Tingkat pengetahuan cukup sebesar 62.5 %, sedangkan Tingkat pengetahuan postes mengalami peningkatan pada Tingkat baik sebesar 83.33%. Dan antusiame

warga untuk bertanya sangat baik dari 24 peserta ada 15 orang yang bertanya terkait dengan penyebab stunting, ciri -ciri, cara pencegahan dan penenagan bagi balita stunting. Adapun rincian hasil akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distirbusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik peserta (orang tua)

No	Keterangan	Frekuensi	prosentase
A.	**UMUR**		
1.	15-20	6	25
2.	21-25	7	29.16
3.	26-30	4	16.67
4.	31-35	4	16.67
5.	36-40	3	12.5
	Total	**24**	**100**
B.	**Pendidikan**		
1.	SD	7	29.17
2.	SMP	5	20.83
3.	SMA	8	33.33
4.	D3	3	12.5
5.	S1	1	4.17
	Total	**24**	**100**
C.	**Pekerjaan**		
1	Ibu Rumah Tangga	13	54.17
2	Buruh Pabrik	9	37.5
3	ASN	2	8.33
	Total	**24**	**100**

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas umur orang tua antara 21-25 tahun sebesar 29.16 %. Sedangkan mayoritas pendidikan orang tua adalah SMA sebesar 33.33%, serta pekerjaan orang tua mayoritas adalah ibu rumah tangga sebesar 54.17 %.

Tabel 2. Distirbusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik peserta (Balita)

No	Umur	Frekuensi	prosentase
1.	0-12 Bulan	10	41.67
2.	1 -3 tahun	12	50
3.	4-6 tahun	2	8.33
	Total	**24**	**100**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas umur balita pada rentang 1-3 tahun sebesar 50%,

Tabel 3. Distirbusi Frekuensi Hasil pemeriksaan Antropometri Balita

No	Antropometri	Frekuensi	prosentase
1.	Sesui	23	95.83
2.	Tidak Sesui	1	4.17
	Total	**24**	**100**

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan Antropometri Mayprotas sesuai dengan usia balita sebesar 95.83%, dan yang 4,17% terindikasi adanya stunting.

Tabel 4. Distirbusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan

No	Tingkat Pengetahuan sebelum PendKes	Frekuensi	prosentase
1.	Baik	4	16.67
2.	Cukup	15	62.5
3.	Kurang	5	20.83
	Total	**24**	**100**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan peserta sebelum pemebrian Pendidikan Kesehatan mayoritas berada pada Tingkat yang cukup 62,5%, kurang 20.83%, sednagkan Tingkat penegtahuan baik ada 16.67%.

Tabel 5. Distirbusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan sesudah Pendidikan Kesehatan

No	Tingkat Pengetahuan sesudah PendKes	Frekuensi	prosentase
1.	Baik	20	83.33
2.	Cukup	4	16.67
3.	Kurang	0	0
	Total	**24**	**100**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan Pendidikan Kesehatan mayoritas berada pada Tingkat pengetahuan baik sebesar 83.33%, sedangkan Tingkat penegtahuan cukup hanya 16.67%.

4. DISKUSI

Parenting education yang diimplementasikan dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan tentang stunting kepada orang tua balita sangatlah penting dilakukan secara terus menerus sampai tercipta peningkatan pengetahuan/ pemahaman pada orang tua tentang stunting sehingga dapat mencegah terjadinya stunting dan dapat menuurnkan angka kejadian stunting. Telah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan orang tua, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyurin, et al (2019) menujukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode *brainstorming* dan *audiovisual* berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan

pengetahuan ibu yang mempunyai anak stunting (Wahyurin, et al, 2019). Meskipun dengan metode berbeda dalam pemberian Pendidikan Kesehatan, pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan di Dusun Persen RW 06 Kelurahan Sekarang Gunung Pati dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi telah memperoleh hasil yang signifikan terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta tentang stunting yakni terlihat pada saat pre tes dengan hasil mayoritas pada Tingkat pengetahuan cukup sebesar 62.5%, dan masih ada 20.83 pada Tingkat pengetahuan kurang, namun setelah pemberian edukasi Tingkat pengetahuan peserta tentang stunting meningkat pada Tingkat penegtahuan baik sebesar 83.33% dan Tingkat pengetahuan cukup hanya 16.67%. Hal ini disebabkan kerjasama yang baik , suasan yang nyaman, teknik komunikasi yang baik , diskusi yang membangun, peserta sangat antusias dna kooperatif, sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang diberikan. Sesuia dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, et al (2023) menunjukkan bahwa dengan tehnik komunikasi Kesehatan yang baik (komuniaksi efektif) dapat meningkatkan pemahaman Masyarakat (Anggraeni, et al, 2023)

Keberhasilan dalam meningatkan pengetahuan juga didukung oleh berbagai pihak, seperti kerjasama para kader. Kader yang mampu berkomunikasi yang baik yang bisa menyesuaikan dengan kebiasaan budaya setempat, mampu memotivasi, tentunya akan bisa memudahkan dalam melakukan edukasi edukasi mandiri. Hal tersebut dikuatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi kader yang disesuaikan dengan pesan sasaran (peserta), dan beradaptasi dengan kondisi sosial budaya Masyarakat dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat dalam pencegahan stunting (Handonowati, et al, 2023). Pada tahun 2022 di wilayah kerja puskesmas Sekarang juga pernah dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Gizi Universitas Negeri Semarang tentang pencegahan stunting pada era New Normal, dengan metode pemberian penuyuluhan tentang stunting dengan hasil para kader menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang stunting, sehingag para kader sudah terlatih dan bisa berperan serta aktif dalam mencegahan stunting diwilayah tersebu(Mardiana, et al, 2022)

Penyebab stunting disinyalir bayak faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi, sehingga ibu tidak berani mengambil sikap untuk mengupayakan pencegahan terjadinya stunting. Pengetahuan dan sikap terbukti adanya hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting pada balita. Tidak berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryagustina, et al (2018), bahwa pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting (Suryagustina; Arya, 2018). Dalam Armynia (2020) bahwasanya perilaku mencakup 3 ranah

yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomor (tindakan) (Armynia, 2020) . Untuk dapat mencegah stunting orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang stunting, harus bisa membentuk perilaku hidup sehat dan bersih, perilaku pola asuh yang benar, dan mau bertindak dalam pencegahan stunting (Hatini et al., 2023) . Begitu pulan pada hasil studi literatur yang dilakukan oleh Tajdida (2020) hasil telaah 10 jurnal literatur review bahwa pemberian edukasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahah stunting, dengan pemberian edukasi yang baik akan meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah terjadinya stunting pada anak (Tajdida, 2020). Sehingga penguatan *parenting edukasi* sangatlah penting untuk dilakukan secara berkesinmbungan, dengan metode dan media yang berbeda untuk meningkaykan pengetahuan orang tua tentang pencegahan stunting dna penangan yang tepat jika sudah terindikasi adanya stunting. Pemberian edukasi tersebut merupakan bagian dari intervensi yang diprogramkan oleh pemerintah.

Intervensi yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya stunting pada balita bisa diidentifikasi berdasarakan kerentanan wilayah, antara lain: wilayah kerentanan tinggi, wilayah kerentanan sedang dan wilayah kerentanan rendah. Adapun intervensi untuk wilayah kerentanan sedang untuk masyarakat dengan rutin membawa balita ke posyandu, pemberian makanan yang tepat dan bergizi seimbang, pemberian ASI secara aksklusif bayi < 6 bulan, dan selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Untuk wilayah kerentanan sedang maupun kerentanan rendah tak berbeda jauh dengan intervensi pada wilayah kerentanan tinggi, hanya saja pada kerentanan rendah untuk intervensi selalu menerapkan pola hidup bersih dna sehat tidak termasuk, karena masyarakat yang dikategorikan dalam wilayah kerentanan rendah mereka sudah membiasakan selalu menrapkan pola hidup bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya infeksi poenyakit, Tinggal bagiamana dari tim kesehatan dan kader-kader yang berada diwilayah tersebut tetap selalu memotivasi masyarkat seperti dengan memberikan konseling edukasi terkait oentingnya ASI, memberikan edukasi terkait dengan stunting pada ibu hamil, calon pengantin dan remaja, seperti pada Dusun Persen Keluraha Sekarang Gunung Pati, pengutaan dukasi sangat penting dilakukan. (Dinak Kesehatan Kota Semarang 2023). Pada penelitian yang dilakukan oleh Amalika, et al (2023) dengan menggunakan desain kualitatif menemukan perbedaaan antara orang tua yang mempunyai anak stunting dan orang tua yang tidak memiliki anak stunting, perbedaan tersebut terletak pada pola pemberian makanan yang mencakup nutrisi yang diberikan, frekuensi makan, dan jenis makanan yang diberikan (Amalika et al., 2023). Sehingga pada orang tua yang tidak tau bagaimana memberikan asupan gizi seimbang pada anak mereka akan beresiko lebih tinggi terjadinya anak terkkena stunting .



Gambar 1. Pengukuran Antropometri Balita



Gambar 2. Presentasi pendidikan kesehatan



Gambar 3. Foto bersama setelah kegiatan pendidikan kesehatan

5. KESIMPULAN

Pencegahan terjadinya kasus stunting pada balita bisa dilakukan dengan penguatan pemberian *parenting edukasi* pada ibu hamil, pada orang tua,pada calon pengantin dan para remaja. Posyandu terintegrasi (Posyandu Prima) sangat efektif dan efisien sebagai sarana pemberian edukasi secara bersam sama salah satunya tentang stunting. Pemberian edukasi tidak hanya sebagai peran para tenaga kesehatan, namun juga dibutuhkan peran serta masyarakat , termasuk para kader posyandu yang terampil dalam komunikasi dan memotivasi.

Stunting dapat dicegah melalui beberapa intervensi baik bagi Masyarakat maupun baupun bagia tengaa kesetan ditingkat pertama. Bagi Masyarakat runtin membeawa balita ke posyandu sehingga akan memudahkan mendapatkan pelaynaan Kesehatan, imunisasi, pemnatauan tumbuhan dan perkembangan, dan mudah dalam merujuk jika ditemukan adanya penyimpangan atau masalha; pemberian maj]kanan yang tepat dna bergizi seimbang, sehingga dapat emndorong kenaikan BB setaip bulan; pemberian ASI eksklusif < 6 bulan; selalu menrapkan pola hidup bersih dan sehat supaya terhindar dari berbagai infeksi penyakit. Bagi tenaga Kesehatan memebrikan konseling dan edukasi terkait pentingnya ASI eksklusif; memebrikan adukasi terkait stunting pada ibu hamil, caloin pengantin, dan remaja; melakukan pendampingan pad aibu hamil dan calon pengantin beresiko; serta memberikan PMT pada balita stunting, resiko stunting, dan ibu hamil dengan KEK .

PENGAKUAN

Akademi Keperawatan Primaya berterima kasih kepada Kelurahan Sekaran, petugas kader RW 06 Dusun Persen Kelurahan Sekaran Gunung Pati, peserta kegiatan yaitu warga RW 06 , dan staf Akademi Keperawatan Primaya yang terlibat dalam kesuksesan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

Amalika, L. S., Mulyaningsih, H., & Purwanto, E. (2023). *Eksplorasi Pola Pemberian Makan Balita Stunting dan Balita Non Stunting berdasarkan Perspektif Sosio-kultural di Desa Legung Barat*. *9*(2), 209–220.

Armynia, F. S. (2020). Determinan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Marga. *Jurnal MEdika Usaha*, *3*(1), 61–72.

Anggraeni, D.I., Kristani, I (2023). Tingkat Komunikasi Kesehatan Terhadap Keberhasilan Penhuluhan Kesehatan pada Kegiatan Rekruitmen Pendodnor Darah. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(3), 490–496.

Darmawan, A., & Basry, N. R. (2022). *Jurnal Riset Kesehatan MOTHER ' S KNOWLEDGE AND HYGIENE SANITATION AGAINST*. *11*(1), 1–6. https://doi.org/10.31983/jrk.v11i1.8060

Dewi, I. Sumi, S. (2023). EKSPLORASI ADAPTASI IBU DALAM UPAYA PENGENTASAN STUNTING. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *5*(2020), 153–161.

Efriani, S. Ka. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemenuhan Asupan Gizi pada Balita Stunting: Study Literatur Review. *Skripsi Poltekes Kemenkes Bengkulu Prodi Srajan Terapan Gizi Dan Dietetika*.

Ertiana, D., & Baroroh, T. U. (2022). UPAYA ORANGTUA DALAM PENANGANAN STUNTING PADA ANAK. *Jurnal Perawatan Ilmu Kebidanan*, *1*(1), 1–12.

Dinas KEsehatan Kota Semarang, (2023). *dan Upaya Percepatan Penurunan Stunting Kota Semarang*.

Handonowati, Rahayu; Wilantara, MAde; Elizabeth, N. (2023). PENULIS ABSTRAK 1) Rahayu Handonowati, 2) Made Wilantara, 3) Novianty Elizabeth. *Junral Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *4*(2), 50–58.

Hatini, E. E., Ayue, H. I., & Meyasa, L. (2023). KOMUNIKASI INFORMASI EDUKASI (KIE) ONLINE ASI EKSLUSIF SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH. *Jurnal Unipasby.Ac.Id*, *1*, 6–12.

Kemenkes RI. (2023). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023*.

Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, *53*(9), 1689–1699.

Kemenkes RI. (2022). *Pemerintah dalam Menurunkan Stunting*. https://setkab.go.id/inilah-upaya-pemerintah-capai.

Mardiana; Susilo, Mursiid Tri; Nugroho, Efa; Rachmawati, L. (2022). Pencegahan Stunting Pada Era New Normal di Puskesmas Sekaran. *Jurnal Inovasi Dan Penerapan IPTEKS*, *10*(2), 205–212.

Muslimin, B., Gafur, A., Azwar, M., & Yulis, D. M. (2020). *Pengetahuan Ibu Balita Dalam Pengendalian Stunting Di Sulawesi Selatan*. *3*(April), 60–68.

Riyadi, A., & Fitriyanti, H. (2020). *Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Cranggang Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tentang Stunting*. *9182*.

Suryagustina; Arya, W. J. (2018). Dinamika Kesehatan, Vol 9 No. 2 Desember 2018 Nopriani et al, Efektivitas Kombinasi…. *Dinamika Kesehatan*, *9*(2), 582–591.

Sutriyawan, A., Nadhira, C.C. (2020). Kejadian Stunting PAda Balota Di UPT Puskesmas Citarip Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan MAsyarakat Khatulistiwa*, *7*(2), 79–88.

Tajdida, F. H. (2020). LITERATURE REVIEW PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PADA IBU HAMIL TERHADAP TINGKAT LITERATURE REVIEW PENGARUH PEMBERIAN. *Skripsi Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.

Wahyurin, I.S; Agmarina, A.N; Rahmah, H.A; Hasanah, A. U. S. C. N. (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting Effect of stunting education using brainstorming and audiovisual methods towards knowledge of mothers with stunted children. *Jurnal Ilmu Gisi Indonesia*, *02*(02), 141–146.